

IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM GRUP *WHATSAPP* BANTEN SINERGI

Dwi Septiani¹,
Universitas Pamulang¹
dosen01401@unpam.ac.id

Rofif Syuja' Mu'tasyim²
Universitas Pamulang²
syujarofif@gmail.com

Desi Karolina Saragih³
Universitas Pamulang³
dosen01414@unpam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan jenis-jenis implikatur percakapan yang ada dalam grup whatsapp Banten Sinergi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Grup Whatsapp Banten Sinergi berperan sebagai objek penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang non-partisipan. Sumber data yang didapatkan penulis bersumber dari percakapan antara anggota melalui grup WhatsApp Banten Sinergi berjumlah data implikatur dan terhitung lamanya 48 hari, yakni 11 Mei-27 Juni 2019. Tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah mengamati dan terlibat dalam percakapan dengan anggota grup WhatsApp Banten Sinergi yang merepresentasikan keberadaan implikatur; menganalisis jenis- jenis implikatur ; dan membuat kesimpulan. Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas 41 data yang diperoleh dari percakapan anggota dalam grup whatsapp Banten Sinergi. Acuan teori yang digunakan untuk menganalisis data terkait implikatur percakapan dari George Yule. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa jenis-jenis implikatur percakapan didapat data sebanyak 11 data, 9 data dari implikatur percakapan umum, dan 2 data dari implikatur berskala. Namun, dari implikatur percakapan khusus, tidak ditemukan data yang merepresentasikan ke dalam implikatur percakapan khusus dalam Grup Whatsapp Banten Sinergi.

Kata kunci: implikatur percakapan, grup *whatsapp*

A. PENDAHULUAN

Kegiatan berbahasa erat kaitannya dengan kegiatan berbicara. Kegiatan berbicara disebut juga sebagai percakapan. Sebagai makhluk sosial, manusia melakukan percakapan untuk membentuk interaksi antar individu. Percakapan juga dilakukan untuk memelihara hubungan sosial manusia itu sendiri. Selain bertukar informasi, percakapan juga dapat dilakukan untuk menunjukkan keberadaan manusia lain terhadap lingkungannya. Di dalam masyarakat seseorang tidak lagi dipandang sebagai individu

yang terpisah dari yang lain, tetapi merupakan anggota dari kelompok sosialnya (Ulfiyah, dkk., 2022: 4).

Di dalam kegiatan bertutur, tentu ada tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Setiap individu berusaha agar maksud dan pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik oleh lawan tuturnya. Akan tetapi, tidak selamanya proses berkomunikasi bisa berjalan dengan lancar. Hal ini terjadi disebabkan apabila setiap partisipan tidak memahami topik yang sedang dibicarakan, atau lawan tutur tidak mengetahui konteksnya. Oleh karena itu, dalam proses berkomunikasi, diperlukan aturan-aturan yang bisa mengatur penutur dan lawan tutur untuk bekerja sama dalam mewujudkan komunikasi yang baik dan lancar sehingga maksud dari tujuan dan komunikasi tersebut bisa tercapai (Apriyanti, dkk., 2019: 164). Hal inilah yang menjadi salah satu alasan peneliti mengapa pengetahuan mengenai implikatur sangat penting bagi individu ataupun kelompok dalam bertutur, sehingga ilmu yang cocok digunakan untuk penelitian masalah ini adalah pragmatik.

Pragmatik ialah ilmu bahasa yang mempelajari makna berdasarkan situasi dan tempat tuturan dilakukan. Levinson (dalam Izhar dan Solikhin, 2018: 22) menyatakan pragmatik adalah kajian tentang hubungan antara bahasa dan konteks yang ditatabahasakan atau yang dikodekan dalam struktur bahasa. Pragmatik memiliki lima bidang kajian salah satunya implikatur.

Salah satu wujud interaksi yang dilakukan oleh manusia adalah berbicara dalam sebuah percakapan (Laiman, dkk., 2018: 46). Dalam percakapan, dibutuhkan minimal dua orang di dalamnya. Satu pihak sebagai penutur dan pihak lain sebagai mitra tutur dengan bahasa sebagai sarana berkomunikasi yang dipahami oleh keduanya. Bahasa yang dipahami bersama oleh penutur dan mitra tutur merupakan salah satu syarat terciptanya kelancaran dalam berkomunikasi (Safitri dan Suhardi, 2019: 48). Dengan kata lain, dalam berkomunikasi, terkadang mitra tutur menanggapi atau memberikan pertanyaan yang tidak sesuai atau tidak relevan dengan permasalahan yang dimaksudkan oleh penutur.

Selain itu, ada pula mitra tutur yang memberikan tanggapan atau jawaban yang berlebihan, memberikan informasi yang tidak benar, dan terkadang memberikan informasi yang ambigu. Selain itu pula, terkadang seorang penutur memberikan ujaran yang menyiratkan sesuatu. Mitra tutur pun dapat mengambil sesuatu makna yang lebih dari penutur, penutur tidak menuturkan sesuatu secara lengkap, tetapi mitra tutur dapat

memahami makna yang dimaksudkan oleh penuturnya. Hal ini terjadi disebabkan adanya sebuah implikatur di dalam sebuah tuturan yang dilakukan.

Implikatur merupakan sebuah makna yang diimplikasikan dalam sebuah ujaran (Irma dan Sulfiana, 2019: 92). Jadi, implikatur adalah sebuah ujaran yang menyiratkan sesuatu, terdapat makna yang lebih di dalamnya. Konsep implikatur pertama kali dikenalkan oleh Grice untuk memecahkan persoalan makna bahasa yang tidak dapat diselesaikan oleh teori semantik biasa. Jika hanya mengandalkan teori atau pemahaman semantik, makna suatu tuturan atau ujaran tidak bisa dipahami dan dimengerti dengan tepat. Ketidaktepatan pemahaman makna ujaran sangat berimbas pada tercapainya tujuan komunikasi. Tujuan komunikasi adalah agar pesan yang diinginkan disampaikan oleh penutur dapat diterima dengan benar oleh lawan tuturannya. Grice (dalam Pandegani, dkk., 2020: 146) mengatakan bahwa sebuah tuturan dapat mengimplikasikan proposisi yang bukan merupakan bagian dari tuturan bersangkutan.

Implikatur dipakai untuk memperhitungkan apa yang disarankan atau apa yang dimaksud oleh penutur sebagai hal yang berbeda dari apa yang dinyatakan secara harfiah (Brown dan Yule dalam Handoko, 2020: 56). Lebih jauh, Pratamanti, dkk (2021: 26) mengutip pernyataan Nababan yang menyatakan bahwa implikatur berkaitan erat dengan konvensi kebermaknaan yang terjadi di dalam proses komunikasi. Konsep ini kemudian digunakan untuk menerangkan perbedaan antara hal 'yang diucapkan' dengan hal 'yang diimplikasikan'. Di dalam implikatur, hubungan antara tuturan yang sesungguhnya dengan maksud tertentu yang tidak dituturkan bersifat tidak mutlak (Rahardi dalam Amral dan Ulfah, 2020: 27).

Implikatur atau *implicature* berasal dari kata kerja *to imply* sedangkan kata bendanya adalah *implication* (Nadar dalam Sari, dkk., 2021: 47). Kata kerja ini berasal dari bahasa latin *plicare* yang berarti *to fold* "melipat", sehingga untuk mengerti apa yang dilipat atau disimpan tersebut haruslah dilakukan dengan cara membukanya. Dalam rangka memahami apa yang dimaksudkan oleh seorang penutur, lawan tutur harus selalu melakukan interpretasi pada tuturan-tuturannya.

Tidak berbeda jauh dengan pendapat sebelumnya, Leech (dalam Gultom, dkk., 2019: 92), menyebutkan bahwa *interpreting an utterance is ultimately a matter of guessmately a matter of guessmately a matter of guessmately a matter of guesswork, or*

(*to use a more dignified term*) *hypothesis formation* (“menginterpretasikan suatu tuturan sebenarnya merupakan usaha-usaha untuk menduga, yang dalam bahasa lain yang lebih terhormat merupakan suatu pembentukan hipotesa”). Levinson (dalam Maria dan Wiryotinoyo, 2019: 23) menyebutkan implikatur sebagai salah satu atau pemikiran terpenting dalam pragmatik. Salah satu alasan penting yang diberikannya adalah implikatur memberikan penjelasan eksplisit tentang cara bagaimana dapat mengimplikasikan lebih banyak dari apa yang dituturkan.

Dari berbagai pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi Implikatur yaitu dipakai untuk memperhitungkan apa yang disarankan atau apa yang dimaksud oleh penutur sebagai hal yang berbeda dari apa yang dinyatakan secara harfiah (Brown dan Yule dalam Maria dan Wiryotinoyo, 2019: 32), implikatur berkaitan erat dengan konvensi kebermaknaan yang terjadi di dalam proses komunikasi. Implikatur “*implicature*” berasal dari kata kerja *to imply* sedangkan kata bendanya adalah *implication*. Kata kerja ini berasal dari bahasa latin *implicare* yang berarti *to fold* “melipat”. Tak hanya itu, implikatur sebagai salah satu pemikiran terpenting dalam pragmatik karena memberikan penjelasan eksplisit tentang cara bagaimana mengimplikasikan lebih banyak dari apa yang dituturkan. Dalam studi pragmatik, peristiwa tutur dapat dilihat dalam fenomena aktual (Septiani, 2020: 165). Hal ini berkaitan dengan fenomena tuturan atau implikatur percakapan yang terdapat pada Grup WhatsApp Banten Sinergi.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif digunakan dalam metode penelitian ini karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijaring dengan metode penelitian kuantitatif dengan instrumen seperti tes, kuesioner, dan pedoman wawancara (Hermawan, 2019: 184). Selain itu penelitian ini bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori. Selanjutnya, penelitian deskriptif kualitatif adalah penggambaran secara menyeluruh tentang bentuk, fungsi, dan makna ungkapan (Yusanto, 2020: 2). Penelitian dianggap kualitatif harus dipertimbangkan dari segi metodologi kualitatif itu sendiri. Metode ini digunakan karena data-data yang dikumpulkan hanya dapat dibahas akan dalam penjelasannya. Data-data yang penulis peroleh dalam penelitian ini tidak berbentuk

angka atau bentuk rumus statistik, tetapi data-data tersebut dijelaskan dalam bentuk kalimat dan naratif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Wijoyo, 2020: 168). Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah non-partisipan karena pada teknik ini peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Adapun, tahapan analisis data dalam penelitian ini dimulai dari proses pengamatan dalam percakapan dengan anggota grup *WhatsApp* Banten Sinergi yang merepresentasikan keberadaan implikatur. Setelah itu, data yang ditemukan tersebut dianalisis tentang analisis jenis-jenis implikatur, dan membuat simpulan.

C. PEMBAHASAN

Pada grup *whatsApp* Banten Sinergi, penulis mendata ada 11 implikatur dalam rentang waktu satu bulan, tepatnya pada tanggal 12 Mei 2019 s.d. 19 Juli 2019. Jenis implikatur berdasarkan tiga jenis, yakni implikatur percakapan umum (IPU), implikatur berskala (IB), dan implikatur percakapan khusus (IPK). Berikut ini adalah tabel jenis implikatur percakapan yang ada pada Grup *WhatsApp* Banten Sinergi.

1. Implikatur Percakapan Umum

Penulis menemukan sejumlah data percakapan yang merepresentasikan implikatur percakapan umum dan maknanya dalam bentuk kata maupun kalimat. Implikatur percakapan umum adalah implikatur yang kehadirannya di dalam percakapan tidak memerlukan konteks khusus. Penulis menemukan sembilan data percakapan yang merepresentasikan implikatur percakapan umum dan maknanya dalam bentuk kata maupun kalimat.

Data 01 (12 Mei 2019)

Mas Dillard : **“Dokumentasi sudah dijalankan, agenda tabligh, tarling, silaturahmi, ifthor, bersih-bersih, mabit, qiyamul lail, santunan, dan bukber”**

Bu Tali Asmara : *“(emot jempol)”*

Pada data 01, dalam kalimat tersebut Mas Dillard memberitahu kepada seluruh anggota grup bahwa dokumentasi telah dijalankan dan diharapkan kepada seluruh anggota yang ada di grup bisa mengikuti berbagai rangkaian acara, mulai dari acara tabligh, dan yang lainnya.

Data 02 (12 Mei 2019)

Mas Bayu Eric : **“FYI, hujan di kawasan alun-alun”**

Bu Tali Asmara : “Monitor mbk danti kawan2 smp mana? Kok gak keliatan lg sama ibu td”

Kalimat tersebut memberitahu kepada seluruh anggota grup *Whatsapp* Banten Sinergi, bahwa di kawasan alun-alun sudah mulai turun hujan dan diharapkan anggota yang sedang melakukan aktivitas di alun-alun dan sekitarnya harap berteduh dahulu. Singkatan FYI adalah singkatan dari *For Your Information*, klausa tersebut sering juga dipakai oleh anak-anak gaul zaman sekarang. Saat itu, teman-teman Banten Sinergi sedang mengadakan bersih-bersih lingkungan di sekitar alun-alun. Salah satu kegiatan yang diadakan oleh RISPALA (Remaja Islam Pecinta Alam), kemudian sebagian pula ada yang bagi-bagi takjil di daerah lampu lalu lintas Tigaraksa. Rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam bentuk nyata pemuda yang peduli terhadap lingkungan. Setelah itu, dilanjutkan dengan buka puasa bersama di Masjid Agung Al- Amjad, Kabupaten Tangerang. Kemudian, refleksi Bu Tali Asmara mencari Danti karena Daritadi tak terlihat oleh Bu Tali Asmara.

Data 03 (13 Mei 2019)

Mas Dillard: **“Jadwal tarling pekan ini= senin, 13 mei 2019 ke Masjid Baitul Makmur. Selasa, 14 Mei 2019 ke Masjid Baiturrahman di Graha Segovia Cutra Raya, dan Rabu 15 Mei 2019 ke Masjid At-Taqwa Park View.**

Bu Tali Asmara: (*emoticon* jempol)

Pada data 03 ini, Mas Dillard memberitahu kepada seluruh anggota grup *whatsapp* Banten Sinergi bahwa jadwal- jadwal untuk tarling (tarawih keliling) sudah ada,

diharapkan anggota yang ada di grup dapat men-support setiap agenda acara. Pada kalimat ini tak perlu konteks khusus, karena dengan memberitahu tersebut, teman-teman lainnya sudah paham bahwa jadwal tarling sudah siap. Terbukti dengan di jawab oleh bu Tali Asmara, meskipun hanya dengan *emoticon* jempol. Secara tak langsung menyatakan setuju atau siap.

Data 04 (14 Mei 2019)

Mas Dillard : ***“Flayer baru untuk tanggal 18, silahkan di sebar yaa”***

Mas Dony Rispala: ***”alhamdulillah semoga semakin banyak komunitas yang bergabung dan tujuan kita di bukan ramadhan ini benar-benar tercapai Aamiin”***

Bu Tali Asmara: ***“Aamiiiiin”***

Pada kalimat tersebut memang sudah sangat jelas dan tidak perlu konteks khusus dalam menyampaikan sebuah informasi. Hal ini disebabkan semua pun paham ketika Mas Dillard menyampaikan informasi tersebut, bahwa *Flayer* untuk kegiatan tanggal 18 sudah siap, dan semua anggota yang ada dalam grup *Whatsapp* harap menyebar di seluruh media sosialnya. Kemudian dijawab oleh Mas Dony dengan *berharap semoga banyak komunitas yang bergabung*.

Data 05 (14 Mei 2019)

Mas Bayu : ***“duh ini satu2 pembahasannya, ntar pada bingung”***

Mas Dillard: ***“siap mas, agenda terdekat besok rabu dan tanggal 18”***

Pada informasi di atas, Mas Bayu memberitahukan kepada semua teman-teman komunitas yang ada dalam grup *WhatsApp* Banten Sinergi ketika menyampaikan agenda acara itu satu persatu. Karena pada hari itu, masing-masing komunitas membagikan agenda kegiatan mereka masing-masing. Maka dari itu, Mas Bayu memberikan informasi seperti itu, dan informasi itu mudah dimengerti oleh semua anggota grup *WhatsApp* Banten Sinergi, tanpa perlu kata khusus. Sehingga Mas Dillard membalas dengan menjelaskan agenda yang paling terdekat dahulu.

Data 06 (17 Mei 2019)

Bu Tali Asmara: **“takbir yuk dan jangan lupa doa ya buat para donatur kita yang lagi sholat jum’at” (sambil membagikan bukti transferan)**

Mas Dillard : *“Alhamulillah Allahu Akbar”*

Mas Saldy : *“Allahu Akbar”*

Di sini, Bu Tali Asmara memberitahu kepada teman-teman yang ada di grup WhatsApp Banten Sinergi bahwa ada uang transferan masuk, untuk membakar semangat teman-teman semuanya. Beliau mengajak “takbir”. Sehingga di jawab oleh mas Saldy.

Data 07 (18 Mei 2019)

Mas Dillard: *“kita bergerak sesuai rundown ya,,, biar ga keteter jam nya.*

Setengah lima kita pindah dari Masjid An-Nur ke parkir Giant”

Mas Bayu : *“siap”*

Implikatur nya disini berupa informasi yang disampaikan oleh Mas Dillard kepada teman-teman ini tidak perlu konteks khusus, karena ketika mas Dillard memberikan informasi tersebut, teman-teman langsung paham. *rundown* telah tertera dalam agenda kegiatan Ramadhan.

Data 08 (19 Mei 2012)

Bu Tali Astama: **“Ya Allah mobil nya *trabel*, udah siap mau berangkat ”**

Mas Dillard : *“mobilnya kenapa bu?”*

Bu Tali Asmara: *“gak bisa jalan mas”*

Implikaturnya terletak pada percakapan yang disampaikan oleh Bu Tali Asmara *“Ya Allah mobilnya *trabel*, udah siap mau berangkat”* saat itu, bu Tali ingin membawa konsumsi untuk buka puasa, namun sore itu bu Tali mengalami trobel mobilnya. Makanya beliau menyampaikan informasi tersebut ke dalam grup *WhatsApp* Banten Sinergi. Kemudian direspon oleh Mas Dillard, dan hanya dijawab tidak bisa jalan sama Bu Tali Asmara. Percakapan antara Bu Tali dengan Mas Dillard pun tak usah memerlukan konteks khusus.

Data 09 (22 Mei 2019)

Mas Dillard :“**Terima kasih semua atas keaktifan dan kontribusi untuk meramaikan grup Banten Sinergi. Mudah-mudahan diskusi kita membawa kebermanfaatan yang positif**”

Bu Tali Asmara :“Aamiiin”

Mas Rifa’i Rispala: “Aamiiin”

Implikaturnya terletak pada percakapan yang disampaikan oleh Bu Tali Asmara “Aamiiiiinn”. Begitupun jawaban dari Mas Rifa’i. Ucapan terimakasih Mas Dillard ke dalam grup *whatsapp* Banten Sinergi karena beliau sebagai penanggung jawab koordinator acara yang ada dalam Banten Sinergi.

2. Implikatur Percakapan Berskala

Terdapat data percakapan yang merepresentasikan implikatur percakapan berskala dan maknanya dalam bentuk kata maupun kalimat. Implikatur percakapan berskala berskala ditandai dengan istilah-istilah untuk mengungkapkan kuantitas dari skala nilai tinggi ke nilai terendah, misalnya semua, sebageian besar, banyak, beberapa, sedikit, selalu, sering, kadang-kadang) ketika sedang bertutur, seorang penutur memilih kata dari skala itu yang paling informatif dan benar (kualitas dan kuantitas). Berikut ini adalah pembahasan dua data tersebut, yakni data 10 dan data 11

Data 10 (25 Mei 2019)

Kang Robin LGIT Lampung: “Mohon maaf saudara, saya enggak bisa hadir, tapi **beberapa** perwakilan dari LGIT anak Lampung sedang merapat ke lokasi ”

Mas Bayu : “Siap Bang Robin”

Om Budi Ribut : “siap bang Robin, sudah ada perwakilan alhamdulillah”

Kalimat di atas yang masuk dalam Implikatur percakapan berskala adalah kata “beberapa”, yang menunjukkan ada beberapa orang saja yang merapat, tidak semua. Hanya perwakilan dari komunitas LGIT Lampung. Kemudian dijawab oleh Om Budi.

Data 11 (19 Juli 2019)

Bu Tali Asmara:“Alhamdulillah kemaren acara berbagi sudah **kami** lakukan dan

	Siapa tau ada yang mau bersinergi dengan sijum silahkan merapat ke dapur sijum biar bisa semakin banyak yang ikutan”
Danti	:“Alhamdulillah”

Data di atas yang termasuk dalam implikatur adalah di kata “*kami*”, kami disini adalah teman-teman anggota Sijum yang lainnya, yang telah mengadakan acara santunan, dan dibantu oleh teman-teman Banten Sinergi, kemudian dari pihak sijum menawarkan diri bagi siapapun yang ingin berdonasi dalam bentukan apapun ke dapur sijum.

3. Implikatur Percakapan Khusus

Penulis tidak menemukan data percakapan yang merepresentasikan implikatur percakapan khusus dan maknanya dalam bentuk kata maupun kalimat dalam Grup *WhatsApp* Banten Sinergi. Implikatur percakapan khusus adalah makna yang disampaikan dari percakapan, sering kali percakapan kita terjadi dalam konteks yang sangat khusus dimana informasi diasumsikan informasi yang diketahui secara lokal. Inferensi yang sedemikian dipersyaratkan untuk menentukan maksud yang disampaikan menghasilkan implikatur percakapan khusus. Dalam Grup *WhatsApp* Banten Sinergi ini tidak ada percakapan yang maknanya secara khusus.

Berdasarkan pembahasan tentang jenis implikatur yang ada di dalam Grup *WhatsApp* Banten Sinergi, dapat disimpulkan dari 11 data di atas, implikatur percakapan yang paling dominan adalah implikatur percakapan umum sebanyak 9 data. Ada dua data yang termasuk dalam implikatur percakapan berskala, sedangkan untuk implikatur percakapan khusus tidak ditemukan dalam percakapan Grup *Whatsapp* Banten Sinergi

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam penelitian ini meliputi dua pembahasan, yaitu Bentuk Implikatur Percakapan, Jenis-jenis implikatur percakapan, dan wujud implikatur percakapan dalam Grup *Whatsapp* Banten Sinergi. Data yang ditemukan dalam grup *whatsapp* Banten Sinergi, jenis-jenis implikatur percakapan yang ada dalam grup *whatsapp* Banten Sinergi terdapat 11 jenis implikatur percakapan, yang terbagi dalam 3 jenis implikatur, yaitu 9 dari implikatur percakapan umum, 2 data dari implikatur percakapan berskala, kemudian dalam implikatur percakapan khusus penulis tidak menemukan data yang menunjukkan jenis implikatur percakapan khusus. Di sisi lain,

melalui penelitian yang berjudul Implikatur Percakapan dalam Grup WhatsApp Banten Sinergi ini, diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pembaca, khususnya mahasiswa sastra dan bahasa jurusan Sastra Indonesia yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai Implikatur percakapan dalam Grup WhatsApp, ataupun objek lainnya dalam bidang linguistik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amral, S., & Ulfah, S. D. (2020). *Analisis Kalimat Imperatif Pada Tuturan Masyarakat Desa Teluk Raya Kecamatan Kumpoh Kabupaten Muaro Jambi (Kajian Pragmatik)*. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 232-242.
- Apriyanti, I. R., Sumarlam, S., & Widodo, S. T. (2019). *Pelanggaran Prinsip Kerjasama dalam Interaksi Siswa Dan Guru di SMA Abbs Surakarta*. In *Prosiding Seminar Nasional "Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0"* (pp. 164-168).
- Gultom, R. G., Sinaga, M., & Charlina, C. (2019) *Implikatur dalam Kampanye Pemilihan Presiden 2019*. *JURNAL TUAH: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 3(2), 90-102.
- Handoko, B. T. (2020). *Implikatur Percakapan Dalam Tuturan Berbahasa Indonesia Pada Acara Ini Talkshow Net Tv*. *Jurnal Sastra Aksara*, 8(1), 54-66.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Irma, C. N., & Sulfiana, S. (2019). *Analisis Fungsi dan Bentuk Implikatur dalam Iklan Sprite: Kenyataan yang Menyegarkan di Televisi*. *Hasta Wiyata*, 2(2), 91-97.
- Izhar, I., & Solikhin, S. (2018). *Kemampuan Mahasiswa Mengidentifikasi Kalimat Topik dalam Bacaan Melalui Pengetahuan Konteks Dan Referensi Pragmatik*. *JURNAL PESONA*, 4(2), 19-31.
- Laiman, A., Rahayu, N., & Wulandari, C. (2018). *Campur Kode dan Alih Kode dalam Percakapan di Lingkup Perpustakaan Universitas Bengkulu*. *Jurnal ilmiah korpus*, 2(1), 45-55.
- Maria, U., & Wiryotinoyo, M. (2019). *Implikatur Percakapan dalam Komunikasi Guru dan Staf Di Sekolah*. *DIKBASTRA*, 2(2), 30-37.
- Pandegani, M. R., Sunarya, S., & Sulanjari, B. (2020, October). *Implikatur dalam Tuturan Jual Beli Pedagang Kaki Lima di Malioboro*. In *Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Budaya Daerah, dan Pembelajarannya* (Vol. 1, No. 1, pp. 143-154).

- Pratamanti, E. D., Daryono, D., & Ulami, M. D. (2021). *Implikatur Pada Meme Islam Di Instagram Sebagai Wujud Digitalisasi Media Dakwah: Kajian Pragmatik*. Jurnal Dinamika Sosial Budaya, 23(1), 22-37.
- Safitri, I. N., & Suhardi, S. (2019). *Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Komik Ngopi, Yuk! Di Webtoon*. Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(1), 46-58.
- Septiani, D. (2020). *Tindak Tutur Dalam Film Pendek Cinta Dibalik Awan (Kajian Pragmatik)*. Jurnal Akrab Juara, 5(2), 164-173.
- Ulfiah, U. H., & Munir, M. M. (2022). *Korelasi Budaya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Non Arab*. Jurnal An Nuur, 12(1).
- Wijoyo, H., & Nyanasuryanadi, P. (2020). *Analisis Efektifitas Penerapan Kurikulum Pendidikan Sekolah Minggu Buddha di Masa Pandemi COVID-19*. JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat, 2(2), 166-174.
- Yusanto, Y. (2020). *Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Journal of Scientific Communication (Jsc), 1(1).